



## Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tari di SMA Negeri 1 Padang Bolak

### Application of Discovery Learning Model in Dance Learning at SMA Negeri 1 Padang Bolak

Nindi Marbun<sup>1</sup>; Yuliasma<sup>2</sup>;

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

(\*)✉ (e-mail) [nindimarbun20@gmail.com](mailto:nindimarbun20@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuliasma@fbs.unp.ac.id](mailto:yuliasma@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

#### Abstrak

The purpose of this study is to see if there is an influence of the use of the Discovery Learning model in dance learning at SMA Negeri 1 Padang Bolak. This research is a quantitative research with an experimental method. The research population in this study is class X of SMA Negeri 1 Padang Bolak and the sample is class X-5 using random sampling techniques. The instruments in this study are in the form of written tests (objective questions), observation and text. The data analysis method uses a t-test using SPSS software.

**Kata kunci:** Discovery learning model, conventional learning, learning outcomes, cultural arts (dance..

#### Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh penggunaan model Discovery Learning dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Padang Bolak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak dan sampelnya adalah kelas X-5 dengan memakai teknik random sampling. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes tertulis (soal objektif), observasi dan teks. Metode analisis data menggunakan uji-t dengan menggunakan software SPSS. The results of this study prove that the use of an exploratory learning model has a significant effect on dance learning in class X-5 of SMA Negeri 1 Padang Bolak. This can be seen from the criteria for meeting the learning outcomes of students who use the exploratory learning model after testing in the experimental class, namely a maximum score of 90, a minimum of 70, and educational outcomes for learning arts and culture. (dance) before using the exploratory learning model (cultural education) with a maximum score of 78 and a minimum of 55. Therefore, to improve the learning outcomes of cultural arts, the discovery learning model will be more effectively used

**Keywords:** model Discovery learning, pembelajaran konvensional, hasil belajar, seni budaya (seni tari.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

To cite this article:

Nindi Marbun, & Yuliasma (2024). Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tari di SMA Negeri 1 Padang Bolak. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (1), Hal. 234-242. DOI: 10.24036/saayun.vxix.xx

## Pendahuluan

pendidikan bertujuan untuk membentangkan seluruh potensi, kemampuan, dan kualitas peserta didik secara positif, yang bertujuan untuk menambah kualitas sumber daya manusia. Dengan itu dapat dilihat dari sudut pandang belajar peserta didik di area sekarang banyak yang hanya menerima dengan siap saji saja. Padahal sudah kita ketahui zaman sekarang ilmu teknologi sudah sangat maju dengan pesat. Akan tetapi peserta didik tidak menggunakan kesempatan kemajuan ilmu teknologi dalam proses belajarnya. Jadi dalam situasi sekarang peserta didik belajar sekarang tidak efektif dan efisien lagi dikarenakan kurangnya pola pikir kritis peserta didik dalam belajar.

Memang benar guru berperan penting dan harus menguasai model, pendekatan dan metode belajar yang tidak membosankan dan sulit untuk dipahami peserta didik. Akan tetapi, peserta didik juga dituntut untuk bisa lebih mandiri, percaya diri dan kebiasaan bertindak sebagai subjek. Dalam pencapaian pembelajaran yang optimal perlu adanya model pembelajaran yang cocok dalam proses belajar di sekolah. Agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, harus ada contoh dan petunjuk dari proses pembelajaran yang mudah diterima siswa. Kita perlu memperkuat sifat pendidikan praktis agar tercermin pada siswa. (Basri & Yuliana, 2023)

Pembelajaran biasanya merupakan proses interaktif antara siswa atau siswa dengan instruktur atau guru dan materi pembelajaran dalam lingkungan belajar yang melibatkan komunikasi antara guru dan siswa (Arsad, 2016:73). Menurut (Yolandasari, 2020:17), mengajar adalah cara membimbing atau membantu siswa pada kegiatan belajar.

Tidak hanya strategi pembelajaran yang harus dimiliki pendidik agar meningkatkan pembelajaran yang maksimal. Namun dengan hal ini, pendidik harus memiliki model pembelajaran yang harus diperhatikan dalam mencapai pembelajaran yang baik dan maksimal. Sehingga salah satu solusinya yaitu menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tari.

Menurut Rismayani (2022:4), pembelajaran eksploratif adalah suatu bentuk pembelajaran dengan mengembangkan kegiatan belajar aktif pada diri siswa yang menggunakan metode kognitif untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau Model pembelajaran eksploratif memegang peran penting pada proses pembelajaran, karena siswa menemukan konsep dan prinsip melalui pemikirannya sendiri.

Berdasarkan observasi awal pada kelas X, di SMA Negeri 1 Padang Bolak bahwa terdapat beberapa permasalahan pembelajaran yaitu: kurang optimalnya pemahaman peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Mereka menganggap bahwa belajar seni guru mendominasi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang percaya diri pada kemampuan yang dimiliki oleh diri mereka sendiri. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru SMA Negeri 1 Padang Bolak adalah model pembelajaran tradisional sehingga siswa tidak bias mendapatkan pengalaman serta tidak bias menghubungkan pembelajarannya dengan dunia luar. Model pembelajaran seperti ini kurang efektif dalam memahami apa yang dipelajari, karena pemahaman siswa berasal dari satu cara, yaitu guru yang tahu cara menjelaskan di depan kelas

Permasalahan di atas terhadap pembelajaran peserta didik diketahui dari nilai rata-rata dari hasil belajar peserta didik dalam suatu materi pembelajaran terdapat dilihat dari

jumlah keseluruhan kelas X sebanyak 288 siswa/siswi dengan ketentuan persentase dari nilai rata-rata peserta didik dalam pembelajaran tari. Maka siswa/siswi yang tuntas dalam pembelajaran tari ialah sebanyak 140 sedangkan siswa/siswi yang tidak tuntas dalam pembelajaran tari ialah sebanyak 148.

Guru seni tari menuturkan penyebab ketidak aktifan dan ketidak pahaman peserta didik dalam pembelajaran tari adalah kurangnya konsentrasi dalam memahami dan mendalami suatu materi pelajaran tari. Menurut Yuliasma (2015), pembelajaran menari merupakan suatu latihan, sehingga pengajaran menari di sekolah hendaknya menunjang perkembangan gerak siswa terutama untuk memperoleh keterampilan kognitif dan kreativitas. Pembelajaran seni tari tidak hanya membantu mengembangkan keterampilan tari estesis dan artistik, tetapi juga membuat rileks, membentuk dan merangsang pembelajaran (Wardhana, 1990: 11)

Serta sumber belajar yang hanya berpusat kepada guru yang dimana mereka tidak memahami disetiap materi untuk dijadikan pedoman penambahan wawasan dalam berpikir kritis ditambah dengan kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan seni dalam pembelajaran tari.

Terkait dengan penggunaan model *Discovery learning* tersebut bisa memberikan sebuah kesan penggerak kegiatan belajar di sekolah untuk mencapai hasil yang baik. Tanpa adanya upaya untuk mengembangkan proses belajar mengajar melalui berbagai model ini dalam pembelajaran tari siswa bisa merasa kurang termotivasi dalam belajar. Sebelumnya selama waktu yang dihabiskan dalam proses belajar mengajar biasanya guru hanya menyampaikan materi dengan model konvensional. Tidak membiarkan siswa menyalurkan rasa penasarannya terhadap materi yang sedang dipelajari. Sehingga dalam pembelajaran tari di sekolah ini, kurang baik dan guru juga belum ada menggunakan model *Discovery Learning* ini dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Suhana (2015:44), pembelajaran penemuan adalah serangkaian kegiatan belajar yang mendorong siswa untuk mencari dan meneliti secara terencana, kritis dan logis. Sedangkan model pembelajaran eksploratif menurut (Syaiful dan et al., 2018) adalah model pembelajaran yang dapat disesuaikan secara menyeluruh sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya melalui penjelasan guru, namun Pengetahuan ditemukan olehnya guru.

Penerapan model *Discovery Learning* berhasil menambah hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari. Sehingga, faktor keberhasilan seorang guru pada penerapan model *Discovery Learning* berupa yang biasanya siswa bosan dengan pembelajarantari, sekarang guru berhasil membuat siswa itu lebih semangat dalam pembelajaran tari. Dalam menerapkan model pembelajaran ini peneliti akan mengarahkan pada pembelajaran tari di kelas X-5 SMA Negeri 1 Padang Bolak dengan materi "Makna tari(tari tradisional) berdasarkan elemen gerak, musik, tata busana, tata rias dan properti".

Dalam proses pembelajaran di SMA Negeri1Padang Bolak peneliti akan menerapkan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen sesuai dengan modul ajar. Adapun modul ajar dengan Tujuan Pembelajaran yaitu peserta didik mampu memahami makna tari (tradisional) berdasarkan elemen gerak, musik, tata busana, tata rias dan properti.

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian *eksperimen kuantitatif* dengan menggunakan desain penelitian *Pre- Eksperimental Design* dengan model desain *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian ini siswa dan siswi kelas X di SMA Negeri 1 Padang Bolak sebanyak 288 siswa dengan sampel 36 siswa. Sugiyono (2018:130) populasi sebagai suatu wilayah umum yang obyek/subyeknya punya ciri-ciri dan ciri-ciri tertentu untuk mengambil keputusan. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes. Sugiyono (2014: 92) "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Data dikumpulkan melalui observasi, tes (*pre dan post test*) dan dokumentasi, data dianalisis memakai uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Hasil Tes Awal (*Pretest*)

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh, diketahui secara umum data pretest terendah adalah 55 berjumlah 5 siswa/i dan nilai tertinggi adalah 78 berjumlah 1 siswa/siswi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai mean sebesar 64,81. Saat ini nilai mediannya adalah 66,00 dan nilai modusnya adalah 68. Jika dilihat dari kriteria penilaian, rata-rata posisinya berada pada kategori "cukup".

**Tabel 1. Ukuran Pemusatan Data Pembelajaran Tari Sebelum Penggunaan Metode Discovery Learning di Kelas X di SMA N 1 Padang Bolak**

Statistics		
Pretest		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		64.81
Median		66.00
Mode		68
Minimum		55
Maximum		78
Sum		2333

Berdasarkan tabel nilai pretest diatas menunjukkan bahwa nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 78, dari perhitungan data didapat nilai mean 64,81, nilai median 66,00 dan nilai modus 68.

#### b. Hasil Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh, diketahui secara umum data pretest terendah adalah 70 berjumlah 2 siswa/i dan nilai tertinggi adalah 90 berjumlah 2 siswa/i. Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,14. Saat ini nilai mediannya adalah 83,00 dan nilai modusnya adalah 80. Jika dilihat dari kriteria penilaian, rata-rata tersebut termasuk dalam kategori "baik".

**Tabel 2. Ukuran Pemusatan Data Pembelajaran Tari Sesudah Penggunaan Metode Discovery Learning di Kelas X di SMA N 1 Padang Bolak**

Statistics		
Posttes		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		83.14
Median		83.00
Mode		80 <sup>a</sup>
Minimum		78
Maximum		90
Sum		2993

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Nilai terendah a70 dan nilai tertinggi 90, dari perhitungan data diperoleh nilai mean 83,14, nilai median 80,00 dan nilai modus 80.

**Tabel 3. Deskriptive Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	36	55	78	64.81	6.865
Posttes	36	78	90	83.14	3.063
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan input data menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai pre-test maksimal 78, nilai minimal siswa 55, dan nilai rata-rata siswa 64,81. Pada tes lanjutan, nilai maksimum adalah 90 dan nilai minimum adalah 78. Nilai rata-rata siswa pada kelas tes adalah 83,14.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Syarat pengujian pada penelitian ini menguji kebermaknaan data dan menguji konsistensi data. Interpretasi data dilakukan agar diketahui normal atau tidak normalnya data survei, tetapi uji homogenitas data dilakukan agar diketahinya normal atau tidak normalnya data survei

### a. Uji Validasi

Berdasarkan hasil uji validasi dengan memakai SPSS 22 diketahui terdapat 20 soal yang valid yang nilai signifikannya  $0,00 < 0,05$ .

### b. Uji Reliabilitas

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	30

Nilai cronbach's alpha  $0,53 > 0,6$  maka uji reliabilitas dinyatakan reliable.

c. Uji Normalitas Data

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kelas *Pretest dan Postest*

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.125	36	.172	.931	36	.027
Posttest	.129	36	.136	.939	36	.048

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari uji normalitas pretest dan posttest penerapan model *Discovery Learning* pada penelitian ini berdistribusi normal. Bisa dilihat pada hasil pretest dengan sig > 0,05 yaitu sig pretest sebesar 0,172 > 0,05. Dan hasil posttest dengan sig > 0,05 yaitu sig posttest sebesar 0,136 > 0,05. Artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas Data

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Kelas *Pretest dan Postest*

Test of Homogeneity of Variances				
Pretest				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
1.332	6	27	.278	

Test of Homogeneity of Variances				
Posttest				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
.526	6	22	.783	

Homogenitas di atas menunjukkan bahwa pretest dan posttest penerapan model *Discovery Learning* pada penelitian ini homogen. Bisa dilihat bahwa hasil Pretest dengan sig > 0,05, yaitu hasil pretest 0,278 > 0,05 dan hasil posttest dengan sig > 0,05, yaitu hasil posttest dengan sig sebesar 0,783 > 0,05.

e. Uji Hipotesis

Tabel 7. Paired Samples *Statistics t*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	64.81	36	6.865	1.144
Posttest	83.14	36	3.063	.510

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	36	-.185	.280

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Pretest - Posttest	-18.333	8.018	1.336	-21.046	-15.620	-13.719	35	.000	

Nilai simbol. (2 ekor) dengan nilai 0,000. Tingkat kepercayaan yang dipakai adalah 95% dan margin of error atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5% yaitu sebesar 0,05. Kesimpulannya nilai magnitudo dibandingkan dengan nilai alpha( $\alpha$ ), artinya jika nilai magnitudo lebih kecil dari nilai alpha( $\alpha$ ) maka pengaruhnya besar. Hasil uji t membuktikan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima. Artinya penggunaan model *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Padang Bolak.

### 3. Pembahasan

Saat ini pemanfaatan teknologi sangat berpengaruh dan mengubah sistem pendidikan dari model tradisional menjadi sistem baru yang menggunakan platform teknologi. Untuk mengetahui hasil kemajuannya, melalui hasil penelitian membuktikan bahwa hasil akademik siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak setelah penerapan model pembelajaran eksploratif berada dalam kondisi baik dengan skor rata-rata 83,14

Dengan hal itu dapat dilihat juga berdasarkan nilai perindikatoran sesudah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, yakni nilai tertinggi 90 yang terendah adalah 70. Hasil belajar terhadap pembelajaran seni budaya (seni tari) sebelum menerapkan model *Discovery Learning* berada dengan nilai tertinggi yakni 78 dan nilai terendah 55. Penerapan model *Discovery Learning* ada temuan sisi positif dan negatifnya. Adapun temuan positif tersebut: Pertama, siswa menjadi lebih aktif, kritis dan kreatif dikelas baik dalam pemahaman materi maupun pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan guru. Kedua, siswa menjadi terasah dan tertarik dengan focus dan atusias saat belajar, hal ini dapat dinyatakan pada hasil belajar seni budaya mereka lebih tinggi pada sebelumnya. Namun adapun temuan negatif tersebut: yang dimana model pembelajaran *Discovery Learning* ini tidak bisa diterapkan pada materi praktek khususnya dalam pembelajaran seni budaya (seni tari).

Dapat disimpulkan bahwa peran guru penting dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemantauan serta bimbingan. Begitu juga dalam proses belajar mengajar guru lebih memberikan variasi dalam model pembelajaran pada siswa agar siswa tidak jenuh maupun bosan dalam memahami materi dalam proses belajar dikelas.

Berikut proses pembelajaran memakai model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen yakni dilakukannya posttest (tes akhir). Selanjutnya, memberi lembar tes berupa soal kepada siswa kemudia dikumpulkan dan diberi skor sesuai dengan indikator yang sudah diterapkan sebelumnya. Nilai rata-rata dari posttest 83,14 dengan nilai pretest dikelas eksperimen yaitu 64,81. Adapun pengaruh penerapan model *Discovery Learning* ini juga dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yaitu hasil belajar siswa dengan nilai sehingga Nilai t hitung  $-13,719 > t$  tabel 1,071, maka H1 diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Padang Bolak.

Dari proses pembelajaran terlihat bahwa siswa yang memakai model pembelajaran eksploratif memahami informasi sasaran secara umum, menurut Sibuea dkk (2019), model pembelajaran eksploratif merupakan model pembelajaran yang dbisa mendaftarkan siswa dengan baik. dalam kegiatan belajar melalui Siswa dapat berpikir, berdiskusi dan membaca sendiri, serta menguji dirinya dalam diskusi, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri.

Pada model Pembelajaran Discovery Learning ini membantu guru yang dimana peserta didik juga mudah dalam memahami materi yang disampaikan, memberikan pengalaman diluar jam kelas, serta menarik peserta didik lebih aktif dan kritis serta mandiri dalam menyelesaikan masalah dengan mendiskusikan dan memaparkan secara nyata dan konkrit dengan realitanya. Jadi, dengan banyaknya keunggulan model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat menumbuhkan kerja sama baik guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa dalam pembelajaran seni budaya (seni tari).

## Simpulan

Proses penerapan model pembelajaran eksploratif pada pendidikan tari di SMA Negeri 1 Padang Bolak. Siswa lebih bahagia dan lebih mudah memahami apa yang diajarkan dibandingkan pembelajaran tradisional. Akan terjadi perbedaan hasil belajar siswa, misalnya dalam menjelaskan dan melengkapi informasi yang disuguhkan guru. Dalam hal ini dilihat dari hasil belajar pre test dan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat dari perbedaan rata-rata nilai post test dengan kelas test yaitu sebesar 83,14 , lebih tinggi dari tes sebelumnya. Nilai tes kelas adalah 64,81.

Dengan penerapan model Discovery Learning ini berpengaruh dapat dilihat dari hasil sig pengujian hipotesis terhadap kelas x di SMA Negeri 1 Padang Bolak. Yaitu dengan hasil hasil belajar siswa dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  13,719 > 1,071, maka H1 diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Padang Bolak.

## Referensi

- Arsyad, Azhar. (edisi terbaru 2017). Media Pembelajaran. Jakarta: Pt Raja. Grafindo Persada
- Basri, I. U. B. I. U., & Yuliasma, Y. (2023). Pengaruh Penggunaan Model CTL terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMK N 1 Pariaman. *SAAYUN*, 1(1), 15-24.
- Ertikanto, C., Rosidin, U., Distrik, I. W., Yuberti, & Rahayu, T. (2018). Comparison of mathematical representation skill and science learning result in classes with problem-based and discovery learning model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 106–113.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Muthahharah, M., Ananda, N., Rantelino, N. P., & Rismayani, R. (2022). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pengenalan Materi Kepramukaan untuk Anak Sekolah Dasar. *Techno. Com*, 21(3), 596-612.
- Shinta, E. F., Yuliasma, Y., & Susmiarti, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think, Pair, Share (TPS) Dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas VII 3 di SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 4(2), 41-46.



- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, Bahri. dan Zain, Aswan. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wardhana, Wisnoe, (1990). *Pendidikan Seni Tari*; Buku Sekolah Menengah Pertama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Wulandari, T. J., Siagian, S., & Sibuea, A. M. (2019). Pengembangan media pembelajaran dengan aplikasi macromedia flash pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 5(2), 195-210.
- Sugiyono (2014)
- Yolandasari, M. B. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.